

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa namun tidak semuanya dapat dengan mudah untuk dipelajari, karna masih ada hal-hal yang bersifat abstrak. Suatu materi yang masih bersifat abstrak akan mudah dipelajari oleh siswa dengan adanya media. Media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan pengirim pesan atau pengantar pesan kepada penerima pesan. Menurut Kustandi & Sutjipto (2016: 8) media pembelajaran adalah “alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.

Sedangkan menurut Haryono (2015: 47) media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat merangsang siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar. Dijelaskan pula oleh Asyar (2011: 8) yang menyatakan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mengirimkan pesan atau materi pembelajaran kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran selayaknya dibuat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Media pembelajaran bukan sekedar sebagai alat bantu dalam belajar melainkan juga sebagai suatu alat yang bersinergi pada kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Peranan tersebut terdapat pada fungsi media dan manfaat media pembelajaran yang memiliki dampak pada kegiatan belajar siswa untuk memahami suatu materi.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

### **a. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran akan sangat membantu eektivitas proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman belajar, memudahkan siswa untuk menafsirkan sesuatu yang masih bersifat abstrak dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut juga terdapat pada fungsi media pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2016: 320) media memiliki enam fungsi utama diantaranya: (1) fungsi atensi, (2) fungsi motivasi, (3) fungsi afeksi, (4) fungsi kompensatori,

(5) fungsi psikomotorik, (6) fungsi evaluasi. Keenam fungsi media pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut :

(1) fungsi autensi yaitu media dapat menciptakan perhatian dan ketertarikan kepada siswa yang terfokus pada kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan menampilkan media yang memiliki visualisasi yang bagus, (2) fungsi motivasi yaitu media dapat menumbuhkan sikap kesadaran dalam diri siswa untuk semangat serta giat dalam belajar, (3) fungsi afeksi yaitu media dapat menumbuhkan emosi-sosial siswa kepada lingkungannya dalam memahami suatu materi, (4) fungsi kompensatori yaitu media dapat memenuhi kebutuhan pada siswa yang lemah dalam memahami dan menerima pelajaran yang disajikan dalam bentukan teks maupun non teks, (5) fungsi psikomotorik yaitu media dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar secara motorik, (6) fungsi evaluasi yaitu media dapat mengukur atau menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Selain enam fungsi media pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, media pembelajaran juga memiliki beragam manfaat. Manfaat tersebut yang menjadikan media pembelajaran sangat penting untuk dihadirkan dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat media pembelajaran merupakan dampak positif yang dapat diserap oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Manfaat media menurut Hamid (2013: 223) yaitu “(1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, (2) mengatasi keterbatasan ruang, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar...”.

Pentingnya media pembelajaran dikarenakan dari adanya manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. Manfaat media pembelajaran bukan hanya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran melainkan juga dapat mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya

masing-masing. Sejalan dengan pendapat dari Wati (2016: 13) manfaat media dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan manfaat praktis.

Manfaat umum terdiri dari : (a) pembelajaran menjadi lebih menarik, (b) materi yang diserap lebih jelas, (c) pembelajaran tidak mudah membosankan, (d) siswa menjadi lebih aktif. Sedangkan manfaat praktis pada media pembelajaran yaitu : (a) meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa, (b) menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, (c) merangsang kepekaan siswa terhadap materi pembelajaran, (d) belajar secara langsung (pengalaman belajar tentang peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh siswa).

Berdasarkan penjelasan dari fungsi dan manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa adanya fungsi media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang luar biasa pada proses kegiatan belajar. Media pembelajaran sebagai suatu perantara yang menumbuhkan perhatian dan minat siswa untuk mempelajari suatu materi sehingga dapat memberikan dampak yang dapat berguna bagi siswa maupun guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

Adanya fungsi dan manfaat media pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya beragam jenis media. Media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenisnya agar lebih mudah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.

### **3. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan penggunaannya. Media pembelajaran juga dapat dikembangkan atau dimodifikasi namun pada dasarnya media memiliki jenis-jenisnya sesuai dengan pengelompokkannya. Menurut Haryono (2015: 51) terdapat dua jenis media dari segi pengembangan perancangannya yaitu media yang dirancang (*by*

*design*) dan media yang dimanfaatkan (*by utilization*) kedua jenis media tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Media yang yang dirancang (*by design*), media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang dan dikembangkan secara terarah atau sistematis sebagai fasilitas belajar dan bersifat formal.
- b. Media yang dimanfaatkan (*by utilization*), media dan sumber belajar yang tidak didesain atau dirancang secara khusus sebagai keperluan pembelajaran melainkan dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan tidak hanya bersifat formal.

Setiap jenis media memiliki sifat dan karakteristik masing-masing. Seperti halnya jenis media berdasarkan indera pembelajaran yang digunakan oleh siswa. Jenis media tersebut menurut Asyar (2011: 44) digolong menjadi empat jenis diantaranya adalah media *visual*, media *audio*, media *audio-visual*, dan *multimedia*. Keempat jenis media tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- (a) media *visual*, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan kemampuan penglihatannya untuk memperoleh pengalaman belajar. Contohnya seperti buku, poster, gambar, dan lain-lain, (b) media *audio*, yaitu media yang dapat digunakan oleh siswa dengan mengandalkan panca indera pendengaran dalam pengalaman belajarnya. Media ini biasanya menggunakan suara atau dengan kata lain bahasa lisan. Contohnya yaitu radio, tape recorder, dan CD pembelajaran, (c) media *audio-visual*, merupakan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan panca indera penglihatan dan pendengaran siswa sebagai bentuk proses pengalaman belajar. Contohnya seperti film, video pembelajaran, tv, dan lain-lain, (d) media *multimedia*, yaitu media yang juga digunakan oleh siswa dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Media *multimedia* berisikan teks, visual diam maupun gerak, audio, dan media interaktif yang berbasis komputer.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sesuai dengan jenisnya media dikategorikan dalam empat jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media multimedia. Media pembelajaran juga dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin hendak dalam membelajarkan materi kepada siswa.

Media pembelajaran secara umum dapat dirancang dan dipergunakan oleh guru, siswa, bahkan khalayak umum yang membutuhkan. Merancang sebuah media juga harus memperhatikan beberapa kriteria pemilihan media agar media yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4. Kriteria Pemilihan Media**

Pembuatan media diharapkan dapat tepat sasaran kepada penggunanya. Memilih media hendaknya dilakukan secara cermat dan matang. Maka diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembuatan media salah satunya ialah kriteria dalam pemilihan media. Menurut Asyar (2011: 81) kriteria dalam pemilihan media sekurang-kurangnya dapat memperhatikan kriteria seperti : (a) jelas dan rapi, (b) bersih dan menarik, (c) cocok dengan sasaran, (d) relevan dengan topik yang diajarkan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (f) praktis, luwes, dan tahan, (g) berkualitas baik, (h) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Beberapa kriteria tersebut memiliki maknanya masing-masing. Kriteria pemilihan media tersebut dapat memberikan pengaruh bagi penggunaan

maupun perancang media. Kriteria pemilihan media seperti yang dipaparan diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Jelas dan rapi

Media yang dibuat atau akan digunakan hendaknya harus rapi dan jelas dalam penyajiannya. Baik dari segi isi maupun luaran. Apabila media tidak rapi maka akan kurang jelas untuk memaknai isi pesan. Seperti contoh tulisan yang digunakan media tidak rapi ada yang diatas ada yang dibawah. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa sulit memahami materi.

b. Bersih dan menarik

Bersih dalam artian tidak kotor. Apabila media kotor maka akan mengganggu siswa dalam berkonsentrasi sehingga mediana menjadi tidak menarik.

c. Cocok dengan sasaran

Media yang digunakan atau dibuat hendaknya terprogram. Artinya dicocokkan dengan kegiatan belajar. Misalnya digunakan secara berkelompok, kelompok kecil ataupun kelompok besar. Selain itu juga disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa.

d. Relevan dengan topik

Media hendaknya dibuat sesuai dengan fokus topik pembelajaran. Mulai dari pembahasan secara konsep, fakta, prosedural, atau secara umum. Media juga harus memperhatikan tugas pembelajaran serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Media yang baik adalah media yang memiliki tujuan yang terarah. Dalam kaitannya media hendaknya memiliki tujuan bagi siswa yang mengacu pada salah satu atau gabungan dari aspek tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

f. Praktis, luwes, dan tahan

Praktis, luwes dan tahan lama (tidak mudah rusak) merupakan salah satu kriteria media pembelajaran yang seharusnya saling melengkapi. Media pembelajaran hendaknya mudah untuk digunakan dengan kondisi apapun dan dimanapun sehingga siswa maupun guru tidak repot dalam menggunakan media tersebut.

g. Berkualitas baik

Secara teknik media hendaknya memiliki kualitas yang baik. Menurut Arsyad (dalam Asyar, 2011: 82) contoh media berkualitas baik adalah pengembangan visual gambar atau fotografi harus jelas sehingga memiliki kualitas yang baik.

h. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar

Media hendaknya memiliki ukuran yang dapat disesuaikan dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar dapat mengganggu siswa belajar namun apabila media terlalu kecil atau terbatas dapat mengakibatkan kondisi belajar yang kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media berdasarkan kriteria sangat diperlukan. Apabila media dapat mencakup



beberapa kriteria tersebut maka pengguna media dapat secara langsung memahami makna yang terkandung. Begitu juga dengan guru ataupun siswa di sekolah yang akan menggunakan media dengan beragam kriteria diatas sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Media *Readklopedia Book***

### **1. Pengertian Media *Readklopedia Book***

Media *Readklopedia Book* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan dari media *Busy Book*. Menurut Nilmayani,dkk (2015: 3) media *Busy Book* dipopulerkan oleh Tresita Diana yang pada penelitiannya menyatakan bahwa media *Busy Book* memiliki ciri khas dengan buku berbahan dasar kain flanel. Media *Busy Book* berisi bermacam-macam kegiatan permainan sederhana yang disertai dengan warna-warni kain yang dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat dari Mufliharsi (2017: 150) *Busy Book* merupakan sebuah media interaktif yang terbuat dari bahan dasar kain (dominasi kain flanel). *Busy Book* adalah buku yang dibuat dengan ciri khasnya yaitu penggunaan kain, serta isinya yang penuh warna-warna cerah, kegiatan bermain yang mampu merangsang kemampuan motorik halus siswa. Kegiatan bermain yang diberikan di dalam media *Busy Book* misalnya yaitu, mengancingkan baju, menali sepatu, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *Readklopedia Book* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk buku

dengan lembaran-lembaran didalamnya yang berbahan dasar kain flanel. Media *Readklopedia Book* berisi berbagai macam aktivitas maupun permainan sederhana yang dikembangkan dengan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dengan memperhatikan pembelajaran yang digunakan di kelas, yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Agar dapat menarik minat siswa, media *Readklopedia Book* dirancang semenarik mungkin sehingga media *Readklopedia Book* memiliki ciri-ciri yang berbeda dari media pembelajaran lainnya.

## **2. Ciri-ciri Media *Readklopedia Book***

Media *Readklopedia Book* dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas 1 SD. Tentunya media *Readklopedia Book* dirancang semenarik mungkin agar siswa bersemangat dalam belajar membaca. Oleh karena itu media *Readklopedia Book* memiliki ciri-ciri seperti : (a) media berbentuk buku yang berbahan dasar kain flanel, (b) memfokuskan pada pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan materi tematik, (c) menggunakan beragam warna dan gambar yang terbuat dari kain flanel dan dapat menarik perhatian siswa dalam menggunakan media *Readklopedia Book*, (d) kegiatan permainan sederhana yang dikemas didalam media *Readklopedia Book* dapat membuat siswa tidak cepat bosan untuk belajar membaca, (e) kegiatan belajarnya bersifat kerjasama dengan teman sebaya.

Bermacam-macam ciri khas dari media *Readklopedia Book* yang telah dipaparkan diatas diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas 1 SD khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca. Pada

umumnya media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun akan lebih baik jika kekurangan dalam pembuatan media diminimalisir sekecil mungkin.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Readklopedia Book***

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan Media *Readklopedia Book* antara lain :

#### **a. Kelebihan Media *Readklopedia Book***

- 1) Aman digunakan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar karena berbahan dasar kain flanel.
- 2) Sifat media tahan lama, karena terbuat dari bahan kain yang tidak mudah robek ataupun kusut.
- 3) Guru dapat lebih mudah untuk memperhatikan perkembangan kemampuan membaca pada siswa karena aktivitas yang dibuat dalam media dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa karena media yang dibuat berisikan kegiatan yang menarik.
- 5) Menumbuhkan motivasi pada pembelajaran keterampilan membaca karena media yang dibuat, disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah yaitu dengan bermacam warna, gambar, serta tugas latihan yang tidak membosankan.

#### **b. Kekurangan Media *Readklopedia Book***

- 1) Pembuatan media berdasarkan materi pembelajaran, sehingga apabila guru ingin menjelaskan materi yang lain maka isi media harus kembali disesuaikan dengan materi yang ingin dijelaskan.

- 2) Apabila tidak teliti dalam pembuatan media, maka media tidak bisa bertahan lama (tidak awet). Seperti penggunaan lem yang tidak rapi dapat membuat gambar mudah lepas, dan lain sebagainya.

#### **4. Manfaat Media *Readklopedia Book***

Seperti pada umumnya media yang memiliki beragam manfaat. Media *Readklopedia Book* juga dirancang secara khusus untuk dapat memberikan manfaat bagi siswa. Manfaat tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat dari media *Readklopedia Book* antara lain sebagai berikut : (a) mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak, (b) menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca, (c) mengembangkan imajinasi dan daya pikir siswa ke arah yang lebih baik, (d) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca.

#### **5. Alat dan Bahan dalam Membuat Media *Readklopedia Book***

Mengembangkan suatu media pembelajaran perlu adanya susunan rancangan yang sistematis agar media yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan. Pembuatan media pembelajaran mengaitkan beragam komponen diantaranya alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media *Readklopedia Book* yaitu sebagai berikut :

##### **a. Alat yang digunakan dalam pembuatan media *Readklopedia Book***

Alat merupakan benda yang dapat dipergunakan untuk mempermudah suatu kegiatan atau pekerjaan. Alat yang dipakai untuk membuat media yang

digunakan dalam pembuatan media *Readklopedia Bookini* adalah: (1) gunting, (2) pistol lem, (3) penggaris, (4) *cutter*, (5) jarum, dan (6) alat tulis.

b. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media *Readklopedia Book*

Bahan merupakan cakupan komposisi yang digunakan dalam membuat media *Readklopedia Book*. Bahan yang digunakan antara lain: (1) kain flanel warna-warni, (2) lem tembak, (3) benang wol, (4) benang jait, (5) pita motif, (6) kancing, (7) kertas karton jenis yellow board, (8) kertas buffalo warna putih, (9) dan *accessories* yang mendukung.

## **C. Pembelajaran Keterampilan Membaca**

### **1. Pengertian Pembelajaran Membaca**

Membaca merupakan proses pembelajaran yang melibatkan panca indera pengelihatannya dengan kemampuan daya pikir pembaca. Membaca adalah sebuah proses untuk memahami bacaan yang didalamnya berisi kata demi kata, kalimat, paragraf sampai dengan keseluruhan bacaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman (2017: 5) “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca”.

Pada dasarnya kemampuan membaca dapat dimiliki oleh semua orang namun tergantung pada tingkat kemampuan membacanya masing-masing. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengembangkan daya imajinasinya, mempertinggi daya pikir, dan memperluas pengetahuan karena

tanpa disadari pembaca sedang melakukan proses interaksi antara indera pengelihatan dengan otak. Sesuai dengan pendapat Mulyono (2012: 51) bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan daya pikir dengan mata melalui sebuah bacaan. Membaca juga merupakan suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan.

Sedangkan pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dengan bacaannya untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca tidak hanya menekankan siswa untuk mampu membaca melainkan melibatkan aktivitas mental dan daya fikir siswa untuk mampu memahami bacaan hingga mengkritisi sebuah bacaan (Abidin, 2014:4).

Pentingnya kemampuan membaca di tingkat pendidikan formal tidak bisa terlewatkan pada proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempelajari kemampuan lainnya. Menurut Jamila (2014: 39) pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah merupakan pembelajaran di tahap awal. Kemampuan membaca umumnya diperoleh pada saat kelas 1 dan 2 SD yang menjadi dasar pembelajaran membaca di tahap selanjutnya. Oleh karenanya pembelajaran membaca menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian proses kegiatan interaksi antara pembaca dengan bacaanya. Proses kegiatan membaca melibatkan kemampuan daya pikir seseorang dengan indera pengelihatan. Membaca

merupakan kegiatan untuk memahami makna bacaan. Pembelajaran keterampilan membaca penting untuk diterapkan di sekolah dasar agar siswa dapat mudah untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajarinya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Membaca**

Pentingnya pembelajaran membaca karena adanya tujuan pembelajaran membaca yang akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa pada tahap-tahap selanjutnya. Tujuan pembelajaran membaca juga bergantung pada pemilihan bacaan yang akan dibaca. Pada dasarnya, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut pendapat Abidin (2012: 5) minimalnya ada tiga tujuan dalam membaca di sekolah, tujuan pembelajaran membaca di sekolah antara lain : (a) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (b) mampu membaca dalam hati dalam kecepatan yang fleksibel, (c) serta memperoleh pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Sedangkan menurut Dalman (2017: 15) “tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum atau standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasa membaca”. Dalam proses pembelajaran membaca siswa dituntut untuk dapat terampil membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran membaca perlu difokuskan pada isi bacaan. Apabila siswa dapat terampil membaca maka dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca menjadi penting untuk diperhatikan. Adanya tujuan pembelajaran membaca yang dapat mempengaruhi beragam aktivitas belajar siswa pada mata

pelajaran lainnya. Pembelajaran membaca diterapkan dengan tujuan agar dapat menumbuhkan sikap cinta siswa kepada sebuah bacaan selain daripada siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran.

### 3. Jenis Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca diberikan pada kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran namun alangkah lebih baik jika memperhatikan jenis-jenis membaca sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Jenis membaca menurut Dalman (2017: 63) ada dua yaitu membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Dari kedua jenis bacaan tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut :

#### a. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan dasar kemampuan awal pada pembelajaran keterampilan membaca yang harus dipelajari oleh siswa. Membaca permulaan merupakan teknik mekanis pertama agar seseorang dapat membaca dengan baik. Membaca permulaan umumnya digunakan bagi siswa kelas rendah.

Membaca permulaan pada umumnya menurut Tarigan (dalam Dalman, 2017: 85) mencakup beberapa hal diantaranya : “(1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.” Kegiatan pertama pada tahap membaca permulaan yaitu memperkenalkan huruf-huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut kemudian dilafalkan berulang-ulang hingga pelafalannya tepat.



Membaca permulaan pada dasarnya diberikan di kelas rendah yaitu dari kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar. Siswa kelas rendah dilatih membaca hingga lancar untuk memasuki tahapan membaca selanjutnya dan membaca pemahaman. Dalam membaca permulaan, dikenal dengan macam-macam metode salah satunya yaitu metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Metode SAS pada pembelajaran keterampilan membaca menurut Hamalik (dalam Murni, 2014: 27) dapat diartikan dengan urutan yaitu : *Struktural* menampilkan keseluruhan, *Analitik* menampilkan proses penguraian, dan *Sintetik* menampilkan penggabungan kembali kepada struktur semula. Contoh sederhana yang berkaitan dengan penerapan dari membaca permulaan yaitu sebagai berikut :

ini bola  
ini bola  
i ni bo la  
i n i b o l a  
i ni bo la  
ini bola  
ini bola

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan sebuah proses membunyikan lambang, tanda, dan tulisan yang memiliki makna. Pada saat membaca teks bacaan seseorang dapat membaca dengan nyaring karena kegiatan membaca nyaring dapat didengar oleh diri sendiri dan juga orang lain. Tujuan dari membaca nyaring yaitu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak

terbata-bata, tidak melulu melihat pada teks bacaan, dan dapat juga membaca dengan menggunakan nada intonasi yang jelas.

Membaca nyaring merupakan aktivitas yang menuntut keterampilan membaca. Membaca nyaring memerlukan keterampilan khusus agar dapat berjalan lancar dan jelas untuk dipahami.

Berikut merupakan keterampilan membaca yang diperlukan dalam membaca nyaring di kelas 1 SD menurut Dalman (2017: 65) : “(1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan frasa yang tepat bukan kata demi kata, (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, (4) menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik(.), koma (,) tanda tanya (?), dan tanda seru (!)”.

#### b. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap merupakan proses kegiatan membaca tanpa suara. Membaca senyap dilakukan didalam hati untuk menyuarakan isi bacaan atau bisa juga dengan suara yang sangat pelan. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan membaca secara luas (sekilas, dangkal, dan secara survei) sedangkan membaca ekstensif merupakan membaca dengan meneliti, menelaah isi bacaan dengan penanganan yang terperinci.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis pembelajaran membaca hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Pembelajaran membaca di kelas tidak sekaligus diberikan kepada siswa karena akan berakibat fatal apabila siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu,

pembelajaran membaca membutuhkan tahapan-tahapan membaca agar lebih tersistematis untuk dibelajarkan.

#### **4. Tahapan Pembelajaran Membaca**

Untuk dapat mendorong siswa memahami bacaan diperlukan adanya tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Tahapan pembelajaran membaca menurut (Rahim, 2011: 99) terdiri atas tiga tahap pelaksanaan pembelajaran membaca yaitu : (a) kegiatan prabaca, (b) kegiatan membaca, (c) kegiatan pascabaca.

Ketiganya dapat memiliki pengaruh pada kemampuan keterampilan membaca siswa. Ketiga tahapan pembelajaran membaca tersebut dijelaskan sebagai berikut :

##### **a) Kegiatan Prabaca**

Kegiatan prabaca dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam teks bacaan. Sebaiknya pemilihan teks bacaan yang akan dibelajarkan memiliki karakteristik yang jelas dan cukup kaya dalam isi bacaan. Teks yang dipilih dalam bacaan tersebut berisi kata-kata, kalimat, dan paragraf yang utuh dan jelas.

##### **b) Kegiatan Membaca**

Setelah kegiatan prabaca pada tahapan selanjutnya siswa diarahkan pada kegiatan membaca. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran membaca di sekolah yang dapat memungkinkan guru untuk

memodifikasi kelas dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

#### c) Kegiatan Pascabaca

Seperti pada kegiatan membaca yang lain, pada tahap kegiatan pascabaca siswa tidak hanya melakukan aktivitas kegiatan membaca. Melainkan tahapan kegiatan pascabaca ini lebih kepada pengembangan kegiatan belajar seperti pemberian tugas yang bervariasi, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, mempresentasikan bacaan visualisasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca di sekolah hendaknya disesuaikan dengan tahapan-tahapan membaca selain juga dengan memperhatikan tingkat kelas masing-masing siswa. Tahapan pembelajaran membaca digunakan agar pembelajaran membaca lebih terarah dan tersistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **D. Kelas 1 Sekolah Dasar**

#### **1. Karakteristik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**

Tingkat karakteristik di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga. Selanjutnya pada kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia secara umum usia kelas rendah diantara 6-7 tahun dan 8-9 tahun. Siswa pada kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia dini. Menurut Kawuryan (2012: 1) “masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi

sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal”.

Dalam membelajarkan suatu materi guru juga harus memahami masing-masing karakteristik materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan cara untuk membelajarkan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif. Menurut Susanto (2013: 86) “karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar untuk membentuk kelompok sebaya”.

Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat memberikan pengaruh pada kemampuan belajar siswa, bahan ajar, serta penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Anak usia kelas sekolah dasar berada pada tahapan perkembangan operasional konkret. Menurut Kawuryan (2012: 3) pada usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut : (a) mulai memandang dunia secara objektif, (b) mulai berpikir secara operasional, (c) cara berpikirnya digunakan untuk mengelompokkan benda-benda, (d) menggunakan aturan-aturan, ilmu pengetahuan yang sederhana, menghubungkan sebab-akibat, (e) memahami konsep dengan sederhana.

Begitu juga halnya dengan pernyataan dari Sugiyanto (2011: 5) karakteristik siswa kelas rendah juga harus memperhatikan dari segi kebutuhan pembelajaran siswa. Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terciptanya pembelajaran yang diharapkan. Kebutuhan belajar siswa SD antara lain (a) siswa senang bermain, (b) siswa senang bergerak, (c) siswa senang bekerja dan berkelompok, (d) siswa senang memperagakan sesuatu secara langsung.

Masing-masing kebutuhan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dijelaskan sebagai berikut :

1) Siswa senang bermain

Kegiatan pembelajaran ini mengharuskan guru untuk mengolah pembelajaran menjadi kegiatan belajar sambil bermain. Lebih-lebih kepada siswa kelas rendah karena siswa kelas rendah merupakan siswa dalam masa peralihan sehingga jika tidak diselingi permainan siswa akan mudah bosan.

2) Siswa senang bergerak

Siswa pada saat mengikuti pembelajaran lebih senang jika mereka diberi kegiatan secara aktif karena hal tersebut dapat menghilangkan rasa jenuhnya. Apalagi pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahapan usia emas, mereka lebih senang melibatkan fisik mereka dibanding hanya mendengarkan ceramah.

3) Siswa senang bekerja dan berkelompok

Anak usia sekolah dasar dalam usianya senang untuk membaur dengan teman-temannya. Mereka saling berinteraksi untuk mendapatkan pengalaman. Mereka belajar untuk bersosialisasi, belajar untuk tidak bergantung dengan lingkungannya, belajar untuk bersaing secara sportif, dan lain sebagainya. Karena hal itulah mereka berusaha untuk tidak melakukan aktivitas secara sendiri, mereka lebih senang melakukan aktivitas dengan teman-teman sebaya ataupun kelompoknya.

4) Siswa senang memperagakan sesuatu secara langsung

Usia pada masa sekolah dasar membuat mereka menjadi selalu ingin tahu pada apa yang akan dipelajarinya. Bagi siswa sekolah dasar mereka akan lebih senang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diserap dengan baik sekaligus dipraktikan secara langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan pengajaran pada siswa sekolah dasar memerlukan pemahaman tentang masing-masing karakteristik siswa. Pembelajaran yang baik hendaknya dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Oleh karena itu pembelajaran harus dikemas dengan baik dan melibatkan beberapa komponen seperti penggunaan model, media pembelajaran, materi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, dan berbagai hal yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

## **2. Materi Media Kelas Kelas 1 Sekolah Dasar**

Pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar menggunakan pembelajaran Tematik. Seperti yang diketahui pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan satu tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang kompleks, didalamnya berisi kegiatan-kegiatan lengkap dengan media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang cocok sekaligus sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran yang ada pada tema 5 subtema 4 ini mengajak siswa untuk memahami tentang pengalaman berkesan yang dialaminya baik di rumah, sekolah maupun ditempat umum lainnya. Pada subtema 4 dibagi menjadi enam

pembelajaran. Pembelajaran 1 sangat erat kaitannya dengan pembelajaran keterampilan membaca dimana pembelajarannya dengan mempelajari sebuah teks bacaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman berkesan dilingkungan rumah dan di sekolah, kemudian dikaitkan pada pembelajaran tentang peraturan dan tata tertib di rumah ataupun di sekolah, lalu mengekspresikan diri melalui kegiatan bernyanyi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subtema 4 pengalaman yang berkesan, pembelajaran 1 berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca karena didalamnya materi yang harus dipahami oleh siswa banyak mengandung bacaan dan aktivitas. Namun, sebenarnya setiap pembelajaran pada umumnya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran keterampilan membaca. Seperti contoh pada pembelajaran PPKn siswa akan sulit untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru apabila siswa tidak bisa membaca materi atau tugas tersebut. Jadi, keterampilan membaca bukan hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan juga pada mata pelajaran lainnya ataupun juga pembelajaran tematik.

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebagai pendukung dalam sebuah penelitian perlu adanya penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Penelitian dengan judul “Pengembangan Media *My Busy Book* Pada Pembelajaran Menyimak Anak TK A Singosari Kabupaten Malang” oleh Devinta Sadya Ratri (2016).

Penelitian tersebut menghasilkan media yang inovatif, efektif dan efisien pada pembelajaran menyimak sehingga anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat pada kegiatan pembelajaran menyimak cerita. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah : (a) memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pengembangan, (b) selanjutnya penelitian tersebut sama-sama menggunakan media *Busy Book*, (c) pada subjek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan yaitu anak usia dini atau Tk A, (d) perbedaan yang selanjutnya yaitu pada fokus penelitian yang mengacu pada pembelajaran menyimak cerita, (e) dan yang terakhir perbedaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu media *Busy Book* yang dipakai diadaptasi dari media *Big Book*.

2. Penelitian yang kedua yaitu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Busy Book* Terhadap Perkembangan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak” oleh R. Maryam Nur Annisa (2016).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya permainan edukatif *Busy Book* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan *visual spasial* anak. Anak menjadi tidak cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga media permainan edukatif *Busy Book* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan *visual spasial* anak.

Persamaan dan perbedaaan dalam penelitian ini adalah : (a) memiliki perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif, (b) selanjutnya penelitian tersebut sama-sama menggunakan media *Busy Book*, (c) pada subjek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan yaitu anak usia dini, (d) perbedaan yang selanjutnya pada fokus penelitian yaitu kecerdasan *visual-spasial* anak, (e) dan yang terakhir memiliki kesamaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu media *Busy Book*. Media yang digunakan sama-sama berbahan dasar kain flanel, dan penggunaan warna-warni kain serta bentuk gambar yang mendukung.

3. Penelitian lainnya yang berjudul “Pemanfaatan *Busy Book* Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK” oleh Risa Mufliharsi (2017).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik dalam menyimak materi pembelajaran dikarenakan adanya media *Busy Book* yang belum pernah digunakan sebelumnya. Siswa juga menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena rasa ingin tahu mereka dalam belajar dengan menggunakan media *Busy Book*.

Persamaan dan perbedaaan dalam penelitian ini adalah : (a) memiliki perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, (b) penelitian tersebut sama-sama menggunakan media *Busy Book* media dalam belajar, (c) pada subjek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan yaitu anak usia dini, (d) perbedaan yang selanjutnya yaitu pada fokus penelitian yang mengacu padakosakata anak usia dini, (e) dan yang terakhir memiliki kesamaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu media *Busy Book*. Media yang

digunakan sama-sama berbahan dasar kain flanel berwarna-warna cerah dengan disertai aktivitas permainan sederhana.



## F. Kerangka Pikir

